

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan Pembahasan pemikiran al-Ghazali tentang kebahagiaan dan pengaruhnya terhadap pendidikan rohani, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut al-ghazali kebahagiaan merupakan bentuk kemenangan seseorang dalam memerangi hawa nafsu dan menahan kehendaknya yang berlebih-lebihan. Sehingga dalam hal ini, kebahagiaan menurut al-Ghazali ada dua, yaitu kebahagiaan batiniah dan lahiriah. Kebahagiaan lahiriah adalah suatu kebahagiaan yang berada di luar tampak dirasakan oleh jasmani oleh panca indra, yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan dan perasaan kuat. Kebahagiaan lahiriah ini sebagai bekal kelak di akhirat. Sedangkan kebahagiaan batiniah merupakan kebalikan dari kebahagiaan lahiriah. Orang merasakan kebahagiaan batiniah apabila orang merasa tentram dan damai.

Konsep al-Ghazali tentang kebahagiaan pada dasarnya lebih mengandung bersifat sufistik yang mengaitkan agama sebagai fokus landasannya. Hal ini ditunjukkan pendekatan beliau dalam memahami kebahagiaan yang lebih bersifat psikologis sufistik. Bersifat psikologis sufistik karena kebahagiaan al-Ghazali adalah suatu bagian dari masalah psikologis manusia, yakni untuk menciptakan ketenangan

jiwa, sedangkan kebahagiaan al-Ghazali dikatakan lebih bersifat sufistik karena orientasi dan tujuan kebahagiaan adalah bersifat transendental, yakni pencapaian kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu wajar apabila pemikiran al-ghazali lebih di arahkan pada terwujudnya kesempurnaan jiwa yang berkaitan dengan pencapaian tujuan kebahagiaan akhirat, keutamaan-keutamaan jiwa dan keutamaan-keutamaan lahiriah, sehingga untuk mencapainya melalui proses penjernihan diri dari sifat tercela.

2. Kebahagiaan menurut al-ghazali padadasarnya bukan bentukkesenangan dan kemewahan yang dinikmati seseorang, kebahagiaan bagi al-Ghazali adalah kemampuan seseorang untuk memerangi hawa nafsu dan menahan kehendaknya yang berlebih-lebihan. Dari sini dapat dipahami, seseorang dapat dikatakan bahagia, jika ia dapat memerangi hawa nafsunya dan menghindarkan kehendak yang berlebih-lebihan.

Kebahagiaan pada dasarnya memiliki hubungan yang erat dengan penddiikan rohani. Karena tujuan penddiikan rohani adalah untuk mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan diakhirat. Oleh karenanya, kebahagiaan individu yang meliputi jasmani maupun rohani,makaitu merupakan sikap mental dan keadaan jiwa yang mendukung seseorang guna kesuksesan atau keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan rohani. Hal ini menunjukka, bahwa

kebahagiaan memiliki relevansi terhadap pendidikan rohani, baik dari segi tujuan, materi dan prosesnya.

Pengaruhnya kebahagiaan al-Ghazali terhadap tujuan pendidikan rohani, bahwa pendidikan rohani merupakan salah satu usaha untuk memperkuat hubungan antara rohani manusia dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Melalui jalan menyembah dan mendekatkan diri kepada-Nya serta taat dan tunduk kepada syari'at-Nya untuk mencapai kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah yang akhirnya tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengaruh kebahagiaan al-Ghazali terhadap materi pendidikan rohani adalah secara prinsipil, pendidikan rohani itu mengajarkan bagaimana rohani seseorang bisa mencapai tingkatan tertinggi dengan jiwa tetap seimbang selama di dunia untuk mencapai kesempurnaan insani di dunia dan di akhiratnya. Oleh karena itu, pendidikan rohani merupakan media strategis dan menghantarkan peserta didik untuk meraih kebahagiaan tidak hanya di negeri akhirat, tetapi juga tidak melupakan masalah-masalah dunia. Pengaruh kebahagiaan al-Ghazali terhadap proses pendidikan rohani adalah kebahagiaan seseorang tercapai dan tercipta rohani yang sehat dan tenang, maka dapat dicapai melalui tiga cara. *Pertama*, melakukan wirid, dzikir, doa sesuai dengan tuntunan Islam. *Kedua*, ruh dilatih, diajar dan dibuat senang (bahagia) yang dapat menjadikan dekatnya seseorang dengan *khaliknya*. *Ketiga*, agar selalu menjaga akidah dan

Islam seseorang. Oleh karena itu, usaha untuk memperkuat hubungan antara manusia dengan Allah, hanya dapat ditempuh melalui jalan menyembah dan merendahkan diri kepada-Nya serta taat dan tunduk kepada syari'at-Nya untuk mencapai kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah. Dan kesempurnaan Insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Saran-Saran

Kepada umat Islam perlu mengetahui tingkat pemikiran manusia itu berbeda-beda. Untuk itu perlu bersikap bijaksana didalam menyampaikan ajaran agama, khususnya mengenai kebahagiaan yang diajarkan al-Ghazali. Kita boleh memberikan gambaran untuk memudahkan seseorang di dalam memahami kebahagiaan yang sebenarnya, disamping berpegang teguh dengan ajaran agama Islam yang tidak keluar dari kebenaran. Kepada umat Islam umumnya hendaknya menyadari, bahwa hidup di dunia itu untuk sementara waktu dan tidak kekal. Untuk itu perlu segera menyiapkan diri dengan menambah ibadah untuk menambah ibadah untuk menghadapi kebahagiaan di akhirat yang abadi.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat tuhan yang maha esa maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun

analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis memanjatkan do'a kepada Allah semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khazanah ilmu pengetahuan. *Aamiin.*